

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rodhiyah

rodhiyah@uwp.ac.id

Roidatul Ellisah

roidatul.ellisah123@gmail.com

Yuli Ermawati

yuliermawati@uwp.ac.id

Universitas Wijaya Putra

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Equity (ROE) On Profit Changes in Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2018. Data used in this study is secondary data sourced from financial data on the Indonesia Stock Exchange contained in the company's annual report.

The population in this study were 46 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used purposive sampling method with criteria, then the sample in this study were 8 companies. The analytical method in this study uses multiple linear regression analysis using SPSS 21.

Based on the results of data analysis using the t test it is known that partially Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) have no significant effect on earnings changes and Return On Equity (ROE) has a significant effect on earnings changes. As for the results of data analysis using the F test, it is known that Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) simultaneously have a significant effect on changes in profit.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity(ROE)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data keuangan di Bursa Efek Indonesia yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

Populasi pada penelitian ini adalah 46 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 21.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diketahui bahwa secara parsial *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan *Return On Equity (ROE)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan untuk hasil analisis data dengan menggunakan uji F diketahui bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Kata kunci : *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity*

I. PENDAHULUAN

Setiap negara membangun perekonomiannya melalui kegiatan industri dengan mengelola sumber daya alam yang ada di negara. Hal ini dilakukan agar dapat bersaing dengan negara lain dan memajukan perekonomian negaranya. Bagi perusahaan laba sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya. Suatu perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan laba. Kenaikan atau penurunan laba disebut dengan perubahan laba yang terjadi dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya.

Perubahan laba tentu akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan, maupun para kreditur yang akan memberikan pinjaman ke perusahaan (Syamni dan Martunis, 2013). Salah satu cara yang diyakini dapat memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan (Amalina dan Sabeni, 2014). Menurut Jiasti dalam Riana dan Diyani (2016), analisis rasio keuangan dapat membantu memberikan informasi dan mengevaluasi keadaan finansial masa lalu, sekarang serta untuk memproyeksi hasil atau laba yang akan datang.

Menurut Kasmir (2015) jenis-jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi enam kelompok berdasarkan ruang lingkup yang ingin dicapai yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian. Didalam penelitian ini ada 3 rasio yang digunakan diantaranya, yaitu rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Return On Equity*).

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu entitas untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo atau pada saat ditagih baik kewajiban kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan (Kasmir, 2015). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Menurut Fahmi (2014) *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya ketika sudah jatuh tempo yang ditunjukkan dengan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Jadi semakin besar *current ratio* semakin besar pula perubahan labanya. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Grisely (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2015). Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) ini berguna untuk mengetahui bagian dari modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rasio ini digambarkan dengan perbandingan antara jumlah hutang termasuk hutang lancar dengan jumlah seluruh ekuitas. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka akan semakin tinggi pula perubahan labanya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mengelola dana pinjaman dari pihak eksternal dengan baik untuk kegiatan investasi ataupun produksi untuk meningkatkan laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Badewin (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Selanjutnya yaitu rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat asset, penjualan dan modal saham tertentu (Gustina dan Wijayanto, 2015). Rasio profitabilitas yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut Widodo (dalam Tianingrum, 2017), *Return On Equity*

(ROE) digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digambarkan dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total modal. Semakin tinggi nilai *return on equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba akan memberikan harapan baiknya *return* sahamnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Grisely (2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap perubahan laba.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan perubahan laba yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Titik (2015), Riana dan Diyani (2016), Badewin (2014), Grisely (2015) dan Martini dan Monica (2016). Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka terdapat beberapa hasil yang tidak sama maupun sesuai dengan teori.

Hasil penelitian yaitu antara teori *Current Ratio* (CR) dengan penelitian oleh Badewin (2014) menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Titik (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Lalu hal ini juga terjadi pada penelitian oleh Riana dan Diyani (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial rasio likuiditas yaitu pada *current ratio* tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba.

Hasil penelitian yaitu antara teori *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan penelitian oleh Badewin (2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Titik (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *debt*

to equity ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian selanjutnya oleh Riana dan Diyani (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba. Lalu hal ini terjadi pada penelitian oleh Martini dan Monica (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian yaitu antara teori *Return On Equity* (ROE) dengan penelitian oleh Grisely (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap perubahan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riana dan Diyani (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan objek penelitian pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Alasan Peneliti mengambil perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian, karena sektor industri pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang ikut berperan dalam pasar modal. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap atau menerima investasi dan memperkuat posisi keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul **Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.**

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan perubahan laba perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

II. TELAHAH PUSTAKA

Laba

Menurut Subramanyam dan Wild dalam Riana dan Diyani (2016) berpendapat bahwa laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan akuntansi akrual. Laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut Hartini (2012), laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan, dan perubahan laba setiap tahunnya merupakan sinyal positif bagi kinerja perusahaan. Menurut Stice et al dalam Grisely (2015) laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki

kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.

Perubahan Laba

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam suatu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun (Grisely, 2015). Menurut Gunawan (2013) untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

- ΔY = Perubahan laba pada periode tertentu
 Y_t = Laba perusahaan pada periode tertentu
 Y_{t-1} = Laba perusahaan pada periode sebelumnya

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015).

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2015):

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar (current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (current Liabilities)}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016).

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2015) *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut (Kasmir, 2015):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

Penelitian Terdahulu

Badewin (2014) tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap perubahan laba pada perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, untuk variabel *Current Ratio* (CR) dan *Profit Margin* (PM) secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba, dan untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini (CR, DER, dan PM), secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba.

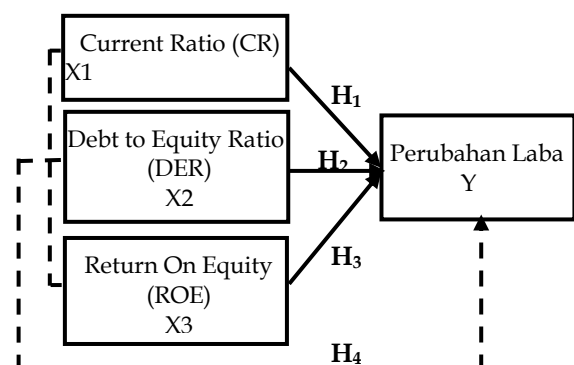
Pratama Bonifasius Omega Ricky, Titik Farida (2015) tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba (studi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap perubahan laba. Berdasarkan pengujian secara parsial *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

Riana Devi, Diani Lucia Ari (2016) tentang Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Industri Farmasi (studi kasus pada BEI 2011-2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya rasio aktivitas yaitu pada variabel *Total Assets Turnover* saja yang berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba, sedangkan secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba.

Grisely (2015) tentang Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Wholesale And Retail Trade* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (periode 2009 - 2012). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hanya empat variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap Perubahan Laba, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan variabel *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Gross Profit Margin* (GPM) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba.

Martini, Monica (2016) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor Dan Perusahaan Retail. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Perubahan Laba

Current Ratio (CR) adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan bisa menjamin utang lancar.

Hasil penelitian yang dilakukan Grisely (2015) bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Semakin besar nilai aset lancar seperti kas, piutang dan persediaan maka akan semakin besar sumber pendapatan yang masuk karena piutang yang terbayar akan menambah jumlah kas dan persediaan yang terjual akan menjadi pendapatan. Semakin besar jumlah pendapatan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan apabila diiringi dengan pengelolaan biaya yang baik seperti pengelolaan pembayaran utang jangka pendeknya, maka perusahaan mendapatkan laba yang maksimum. Jadi, semakin tinggi nilai *current ratio* menunjukkan bahwa semakin mampu perusahaan membayar utang jangka pendeknya dan semakin tinggi laba yang dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Perubahan Laba

Debt to Equity Ratio (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan kewajiban perusahaannya. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Perubahan Laba

Return On Equity (ROE) yaitu rasio antara laba setelah pajak dengan total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atas efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Pengaruh rasio *return on equity* terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba.

Hasil Penelitian yang dilakukan Grisely (2015) bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap perubahan laba dikarenakan sumber dana yang dapat dikelola perusahaan tidak hanya bersumber dari modal sendiri (ekuitas) tapi juga bersumber dari hutang. Biasanya para manajer lebih menyukai penggunaan modal sendiri akan tetapi dikarenakan sulitnya mengumpulkan dana dari investor baru, maka perusahaan akan meminta bantuan kepada bank untuk memberikan kredit atau hutang jangka panjang guna mengelola perusahaannya. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Perubahan Laba

Current Ratio (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap Perubahan Laba. Berdasarkan pengungkapan dan kesimpulan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut.

H₄ : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity*

Ratio (DER), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba.

III. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) definisi metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi Penelitian

Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dalam laporan tahunan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 melalui website resmi BEI www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 46 perusahaan pertambangan periode 2014-2018.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan yang diaudit pada tahun berakhir 31 Desember selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan pertambangan yang memiliki laba selama periode 2014-2018.
4. Perusahaan pertambangan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah menggunakan mata uang Dolar AS.

Jadi hasil pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan berjumlah 8 perusahaan.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan metode dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini mengujakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan dilakukan uji analisis regresi linier berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), uji koefisien determinasi R².

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam pengujian statistik deskriptif meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independent (X) dan Perubahan Laba sebagai variabel dependent (Y). Hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini tersaji dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	,2928	4,2984	1,896807	,9981047
DER	40	,1694	2,0034	,724733	,4444563
ROE	40	,0013	,4794	,159742	,1282401

Perubahan Laba	40	-1,9830	2,6173	,181592	,8489909
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, penjelasan mengenai hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut:

1. Perubahan Laba

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel Perubahan Laba sebesar -1,9830 dan nilai maksimum sebesar 2,6173. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,181592 dan standar deviasi sebesar 0,8489909. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu $0,181592 < 0,8489909$, hal tersebut menunjukkan penyebaran data yang kurang baik. Perubahan Laba tertinggi terjadi pada PT Mitrabara Adiperdana Tbk. yaitu sebesar 2,6173, sedangkan Perubahan Laba terendah terjadi pada PT. J Resources Asia Pasifik Tbk. yaitu sebesar -1,9830.

2. Current Ratio (CR)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,2928 dan maksimum sebesar 4,2984. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,896807 dan standar deviasi sebesar 0,9981047. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,896807 > 0,9981047$, hal tersebut menunjukkan penyebaran data yang baik. *Current Ratio* (CR) tertinggi terjadi pada PT. J Resources Asia Pasifik Tbk. yaitu 0,2928, sedangkan *Current Ratio* (CR) terendah terjadi pada PT. Samindo Resources Tbk. yaitu sebesar 4,2984.

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,1694 dan maksimum sebesar 2,0034. Nilai rata-rata sebesar (*mean*) 0,724733 dan standar deviasi sebesar 0,4444563. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,724733 > 0,4444563$, hal tersebut menunjukkan penyebaran data yang baik. *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi

terjadi pada PT. Resource Alam Indonesia Tbk. yaitu sebesar 0,1694, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah terjadi pada PT. J Resources Asia Pasifik Tbk. yaitu sebesar 2,0034.

4. Return On Equity (ROE)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,0013 dan maksimum sebesar 0,4794. Nilai rata-rata sebesar (*mean*) 0,159742 dan standar deviasi sebesar 0,1282401. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,159742 > 0,1282401$, hal tersebut menunjukkan penyebaran data yang baik. *Return On Equity* (ROE) tertinggi terjadi pada PT. Darma Henwa Tbk. yaitu sebesar 0,0013, sedangkan *Return On Equity* (ROE) terendah terjadi pada PT.Mitrabara Adiperdana Tbk. yaitu sebesar 0,4794.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,72238529
	Absolute	,093
Most Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,587
Asymp. Sig. (2-tailed)		,881

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.6 diatas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai sebesar 0,587 dan *Asymp.Sig.(2- tailed)* sebesar 0,881 yang menyatakan bahwa lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.7 tersebut, terlihat bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen yang diteliti sebagai berikut:

1. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) nilai VIF sebesar $2,566 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel *Current Ratio* (CR).
2. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai VIF sebesar $2,273 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) nilai VIF sebesar $1,207 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel *Return On Equity* (ROE).

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,525 ^a	,276	,216	,7518824	1,975

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.8 tersebut, terlihat bahwa nilai statistik menunjukkan Durbin-Watson (DW) sebesar 1,975 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 0,05, jumlah pengamatan 40 (n), dan jumlah variabel independen 3(k=3), maka berdasarkan tabel

Durbin-Watson (DW) didapat nilai batas atas (dU)=1,6589 dan nilai batas bawah (dL)=1,3384, jadi nilai $dL < DW < dU$ dan $dL < (4-DW) < dU$ ($1,3384 < 1,975 < 1,6589$) dan $1,3384 < 2,025 < 1,6589$, maka dapat

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,390	2,566
	DER	,440	2,273
		,828	1,207

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

disimpulkan tidak terjadi autokorelasi).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,527	,385		1,369	,179
	CR	-,024	,123	-,053	-,199	,843
	DER	-,012	,259	-,011	-,046	,964
	ROE	,475	,655	,132	,726	,473

a. Dependent Variable: Abs_RES1

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.9 tersebut, terlihat bahwa nilai statistik menunjukkan signifikansi ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05 dimana *Current Ratio* (CR) sebesar 0,843, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,964 dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,473. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,268	,607		-,442	,661
1 CR	,024	,193	,028	,123	,903
DER	-,152	,408	-,079	-,372	,712
ROE	3,223	1,031	,487	3,124	,004

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 21

Dari hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,268 + 0,024 X_1 + (-152) X_2 + 3,223 X_3 + e$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi tersebut di atas, dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut:

- Nilai Konstanta = -0,268
Nilai konstanta α sebesar -0,268, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Return On Equity* (X_3) sama dengan 0 (nol), maka nilai dari perubahan laba (Y) menurun sebesar 0,268 satuan.
- Nilai koefisien variabel *Current Ratio* sebesar $b_1 = 0,024$, Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *Current Ratio* bertambah satu satuan, maka nilai dari perubahan laba akan meningkat sebesar 0,024 satuan.
- Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar $b_2 = -0,152$. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *Debt to Equity Ratio* bertambah satu satuan, maka nilai dari perubahan laba menurun sebesar 0,152.
- Nilai koefisien variabel *Return On Equity* sebesar $b_3 = 3,223$. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *Return On Equity* bertambah satu satuan, maka nilai dari perubahan laba meningkat sebesar 3,223.

Hasil Uji Hipotesis Hasil Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara parsial variabel independen dalam

model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t. Tabel distribusi t menggunakan signifikansi $0,05/2=0,025$, dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-3-1=36$. t_{tabel} dihitung dengan t_{tabel} statistik sebesar 2,028.

Tabel 4.11
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,268	,607		-,442	,661
1 CR	,024	,193	,028	,123	,903
DER	-,152	,408	-,079	-,372	,712
ROE	3,223	1,031	,487	3,124	,004

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 4.11 diatas hasil Uji t dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,123, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,123 < 2,028$), sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,903 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0,372, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,372 < 2,028$), sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,712 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Variabel *Return On Equity* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,124, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,124 > 2,028$), sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. F_{tabel} menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$, dengan df 1 (k-1) 4-1=3 dan df 2 (n-k-1) 40-3-1=36. F_{tabel} dihitung dengan menggunakan F_{tabel} statistics sebesar 2,87.

Tabel 4.12
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,759	3	2,586	4,575	,008 ^b
Residual	20,352	36	,565		
Total	28,111	39			

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 4,575, nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} 2,87, sedangkan nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dengan demikian maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Hasil pengujian uji t diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,525 ^a	,276	,216	,7518824

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa R dalam regresi linier berganda menunjukkan korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Angka R yang diperoleh 0,525, artinya korelasi antara variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap perubahan laba sebesar 0,525.

R Square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,276 atau 27,6%. Hal ini berarti 27,6% dari perubahan laba dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity*, sedangkan sisanya sebesar 72,4% dipengaruhi oleh variabel rasio keuangan lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (X1) Terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap perubahan laba. Dilihat dari hasil regresi yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,903 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,123 < 2,028$). Sehingga hipotesis ke-1 yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Titik (2015), Riana dan Diyani (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, berarti tinggi atau rendahnya nilai *current ratio* tidak mempengaruhi variasi nilai dari perubahan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan perubahan peningkatan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badewin (2014) yang menyatakan

bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* memiliki hubungan terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang digunakan yaitu semakin tinggi nilai *current ratio* menunjukkan bahwa semakin mampu perusahaan membayar utang jangka pendeknya dan semakin tinggi laba yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan pada pengamatan yang dilakukan peneliti tinggi atau rendahnya nilai *current ratio* tidak mempengaruhi variasi nilai dari perubahan laba. Nilai aset lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak sumber asset yang dalam jangka pendek dapat diubah menjadi sumber pendapatan perusahaan. Semakin besar jumlah pendapatan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan apabila diiringi dengan pengelolaan biaya yang baik seperti pengelolaan pembayaran utang jangka pendeknya, maka perusahaan akan mendapatkan laba. Namun posisi aset lancar yang tinggi tidak sepenuhnya menunjukkan kondisi yang baik pada perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) Terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap perubahan laba. Dilihat dari hasil regresi yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,712 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,372 < 2,028$). Sehingga hipotesis ke-2 yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martini dan Monica (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh dalam perubahan laba. Hal ini disebabkan karena *debt to equity ratio* biasa digunakan untuk

mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. *Debt to equity ratio* yang tinggi akan menunjukkan pula tingginya tingkat hutang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badewin (2014) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Debt to equity ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba, hal ini dikarenakan *debt to equity ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya jumlah dana yang diberikan pemegang saham (kreditur) dibandingkan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin besar utang perusahaan untuk mendanai *asset*, maka semakin besar pula yang digunakan untuk pembayaran bunga utang. *Debt to equity ratio* yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi laba.

Pengaruh *Return On Equity* (X3) Terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh atau signifikan terhadap perubahan laba. Dilihat dari hasil regresi yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,124 < 2,028$). Sehingga hipotesis ke-3 yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Grisely (2015) yang menyatakan *return on equity* secara parsial berpengaruh dalam perubahan laba. Hal ini disebabkan karena sumber dana yang dapat dikelola perusahaan tidak hanya bersumber dari modal sendiri (ekuitas) tetapi juga sumber dari hutang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riana dan Diyani (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba. Hal ini karena semakin tinggi nilai *return on equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan *return on equity* merupakan suatu ukuran bagi pemakai laporan keuangan untuk melihat kemampuan menghasilkan laba di masa yang akan datang dari suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on equity* maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba serta memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi, karena semakin tinggi pula tingkat laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan uji simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,575, nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} 2,87, sedangkan nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, yang berarti bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pada hasil uji koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,276 atau 27,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa 27,6% dari perubahan laba dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity*, sedangkan sisanya sebesar 72,4% dipengaruhi oleh variabel rasio keuangan lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, mengenai bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap perubahan laba, maka kesimpulan dari peneliti ini adalah sebagai berikut: 1) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan pada pengamatan yang dilakukan peneliti tinggi atau rendahnya nilai *current ratio* tidak mempengaruhi variasi nilai dari perubahan laba. 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan semakin besar utang perusahaan untuk mendanai *asset*, maka semakin besar pula yang digunakan untuk pembayaran bunga utang. 3) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini karena Semakin tinggi nilai *return on equity* maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan. 4) *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan di atas, maka dapat di berikan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi perusahaan. Banyak pengaruh yang mempengaruhi terjadinya perubahan laba, baik perubahan laba tersebut mengalami kenaikan maupun penurunan nilai atau harga. Bagi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan khususnya yang menyangkut *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*, karena berdasarkan hasil penelitian ini ketiga aspek tersebut secara simultan berpengaruh terhadap Perubahan Laba. 2) Penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan pertambangan agar memperhatikan terlebih dahulu rasio *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) sebelum melakukan investasi dananya, karena rasio

Current Ratio (CR), *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan periode 2014-2018. 3) Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, semakin banyak jumlah sampel penelitian maka akan lebih bisa mewakili hasil penelitian dan tidak hanya pada perusahaan pertambangan saja melainkan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) Sebaiknya untuk penelitian yang akan datang menambah variabel dalam mempengaruhi perubahan laba tidak hanya variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Equity (ROE)*.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Silvia. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 2, Nomor 02, Oktober 2012.
- Amalina, Nur dan Sabeni, Arifin. (2014). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba: (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2009). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014, Halaman 1-15. ISSN:2337-3806.
- Badewin. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.3, No.1, Januari-Juni 2014.
- Ersyawalia, D., dan Hermanto, S. B., 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, 1-22.
- Fahmi, Irfan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: UNDIP.
- Grisely. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009 - 2012). *Jom FEKON*. Vol. 2 No. 1 Februari 2015.
- Gunawan, A., dan Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol. 13, No. 01, 63-84.
- Gustina, Dhany Lia dan Andhi Wijayanto. 2015. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Management Analysis Journal*. Vol.4, No.3, Juni 2015. ISSN : 2252-6552.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hartini W. 2012. "Pengaruh *Financial Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Peningkatan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi". *Management Analysis Journal* 1 (2).
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hutabarat, Susanna. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Perusahaan Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia). Dipublikasikan. Diunduh 19 Maret 2017. *Jurnal MIX*, Volume III, No. 2, Juni 2013.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi Dan Informasi*, Bandung: Aditama.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 *Tentang Laporan Keuangan-edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martini dan Monica. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba

- Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor Dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Lentera Akuntansi*, Vol. 2 No 2, November 2016.
- Pratama, Bonifasius Omega Ricky dan Titik, Farida. 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2013). *e-Proceeding of Management* : Vol.2, No.3 Desember 2015.
- Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisa Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- . (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Riana, Devi & Diyani, Ari Lucia. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011-2014). Dipublikasikan. Diunduh 19 Maret 2017. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, 16-42. E-ISSN: 2528-0163.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Syamni & Martunis. 2013. Pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Dipublikasikan. Diunduh 17Maret 2017. *Jurnal Kebangsaan*, Vol. 2 No. 4. Juli 2013. ISSN: 2089-5917.
- Tabel Uji DW. Diunduh dari <http://junaidichaniago.wordpress.com> pada tanggal 24 Juli 2019.
- Tabel Uji t dan F. Diunduh dari <http://junaidichaniago.wordpress.com>, 2010 pada tanggal 25 Juli 2019.
- Tianingrum, Lilis Eka. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Return On Equity* Dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2016: *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. www.idnfinancials.com di akses pada tanggal 28 April 2019. www.idx.co.id di akses pada tanggal 26 Juni 2019.